

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, diperlukan metodologi penelitian yang tepat sehingga data-data penelitian yang dibutuhkan dapat diperoleh serta dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian *kualitatif* dikarenakan data yang akan dikaji merupakan data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner dan pedoman wawancara.

Lexy J. Moleong (Moleong, 2005, p. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau realitas sosial yang muncul dalam masyarakat yang menjadi subjek penelitian dengan secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Bogdan dan Biklen dalam Syukur Kholil (Kholil, 2006, p. 121) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Menurut Rachmat Kriyantono (Kriyantono, 2006, p. 67) dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi fenomenologis yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara rinci hasil wawancara mendalam (*in-dept interview*) dengan para informan dan observasi terhadap subjek penelitian tentang berbagai data terkait fenomena yang tampak dan tidak tampak seperti perkataan lisan, sikap, perilaku dan ekspresi wajah, sebagai data primer. Tanpa terlebih dahulu mengoperasionalisasi konsep atau menguji konsep pada realitas yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi pola komunikasi yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan kesehatan mental dan spiritual terhadap lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara, maka data yang dikumpulkan oleh penulis adalah dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Keberhasilan proses pengumpulan data sangat tergantung kepada peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan alat-alat lainnya seperti kertas, tape recorder dan sebagainya hanya dipandang sebagai alat bantu yang dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis dan memahami realitas yang diteliti. Peneliti harus melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan agar dapat memahami konteks dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti, juga dapat membuat mereka yang diteliti menjadi lebih terbiasa dengan kehadiran peneliti. Di samping itu, tindakan pengamatan dapat mempengaruhi yang diamati, oleh karena itu diperlukan suasana alamiah sebagaimana adanya sehingga mempermudah proses penelitian.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Sedangkan kegiatan penelitiannya selama 9 bulan, yaitu sejak bulan Februari 2022 sampai dengan Oktober 2022. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini, sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 3.  
Jadwal Penelitian Disertasi

NO.	KEGIATAN PENELITIAN	JADWAL								
		Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agust 2022	Sep 2022	Okt 2022
1.	Kontak awal dengan Informan									
2.	Menyusun Instrumen Lit									
3.	Pengumpulan Data + Analisis									
4.	Penyusunan Disertasi									
5.	Pengesahan Pembimbing									

6.	Seminar Hasil Penelitian										
7.	Perbaikan Seminar Hasil										
8.	Pengesahan Tim Penguji										
9.	Sidang tertutup										
10.	Perbaikan Sidang tertutup										
11.	Pengesahan Tim Penguji										
12.	Sidang terbuka										
13.	Perbaikan Sidang Terbuka										
14.	Pengesahan Tim Penguji										
15.	Penggandaan dan Penjilidan										
16.	Proses Bimbingan										

### C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dengan menggunakan *purposive*, kriteria informan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek yang diteliti. Dengan perkataan lain, informan ini dapat dipilih karena merekalah yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti, ketika informasi yang diperoleh dianggap sudah memadai maka pencarian informasi dapat dihentikan.

Sanapiah Faisal (1990, p. 293) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, informan sebagai sumber data sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dengan demikian, penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya adalah: peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Berkaitan dengan Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kesehatan Mental dan Spiritual Lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara, maka orang-orang yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang berkaitan dengan fokus dari penelitian ini yang berjumlah tujuh orang, yaitu :

1. Umi Cut Jamiliah, S.Pd (Pimpinan Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng)
2. Drs.H.M.Djakfar Hasbi, M.Ag (Ketua Pokjalu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara)
3. Ustad H. Rudiyanto K., SS, MA (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara)
4. Dra. Faridah (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara)
5. Riza Aflah, S.Th (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara)
6. Nazariah, S.HI (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara)
7. Juairiah (Ketua Lansia Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara)

Semua informan tersebut memenuhi kriteria sebagai narasumber (informan) karena terlibat secara langsung dalam proses pembinaan kesehatan mental dan spiritual lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Dengan kriteria itu, diyakini keempat informan yang terpilih memiliki kapasitas, legalitas, intelektualitas dan validitas yang tidak

diragukan lagi untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Dalam proses penelitian, para informan penelitian telah memberikan berbagai data dan informasi yang penulis butuhkan baik dengan teknik wawancara maupun pemberian data atau dokumentasi tertulis.

#### **D. Sumber Data**

Creswell (2009, p. 13) mengemukakan bahwa sumber data utama atau data primer dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah sejumlah kata-kata, dan tindakan. Selain dari dua jenis data tersebut merupakan data sekunder artinya data tambahan, atau data pendukung, misalnya dokumen, buku-buku, artikel, koran, majalah, dan lain-lain.

Secara umum sumber data yang diteliti berasal dari 2 (dua) sumber, yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber data utama ialah kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kesehatan Mental dan Spiritual Lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara, yaitu dengan mewawancarai sejumlah informan karena kedudukan atau kemampuannya dapat menjawab masalah. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data primer adalah: Pimpinan Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng, Ketua Pokjalu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara, Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara, serta Penghuni Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara dengan cara mewawancarai setiap komponen masyarakat tersebut. Untuk memperoleh data sekaligus mengumpulkan data dan bahkan keterangan dan fakta dari penelitian lapangan ini, penulis langsung meneliti ke lokasi penelitian. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini nantinya dijadikan sebagai data primer.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang berasal dari kepustakaan (*Library Research*) dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan berhubungan dengan Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kesehatan Mental dan Spiritual Lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara. Berbagai dokumen berupa Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara Tentang Pengangkatan Pengurus Pokjalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara Periode 2017-2021, Laporan Kinerja Bulanan Penyuluh Agama Islam, materi pembinaan serta jadwal kegiatan (daftar hadir) Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan kesehatan mental dan spiritual Lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara yang dapat dijadikan sumber data dan informasi dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh di kajian pustaka ini dijadikan sebagai sumber data sekunder.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan penelitian, seperti:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

- a. Observasi selama kegiatan berlangsung, yaitu pengamatan terhadap pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok yang diterapkan oleh Penyuluh Agama Islam serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembinaan.
- b. Observasi terhadap hasil kegiatan pembinaan, yaitu: mengamati tentang perubahan perilaku atau peningkatan kesehatan mental dan spiritual yang terjadi di kalangan lansia Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng setelah dilaksanakan pembinaan oleh Penyuluh Agama Islam Kabupaten Aceh Utara.

Untuk memperoleh data tersebut, pengamatan lebih banyak dilakukan dengan berperan serta secara pasif, yakni dengan melakukan pencatatan terhadap

berbagai aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian, hasil observasi dalam penelitian ini berbentuk gambaran tentang proses suatu peristiwa secara cermat, sistematis dan analitis tanpa adanya satu peristiwa penting yang lolos dari pengamatan penulis. Perhatian penulis sepenuhnya hanya terfokus kepada objek yang diteliti sehingga tidak ada data yang tertinggal. Dalam hal ini, penulis mencatat sebanyak-banyaknya peristiwa yang diamati dan jika memungkinkan penulis menggunakan alat-alat rekaman lain seperti *tape recorder*, *video* atau *handycam*.

## 2. Wawancara mendalam (*in depth interview*).

Moleong (2005, p. 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang berlangsung di antara dua pihak dengan tujuan tertentu. Pihak pertama dinamakan dengan pewawancara (*interviewer*), di mana pihak ini yang mengajukan pertanyaan. Sedangkan pihak kedua dinamakan dengan terwawancara (*interviewee*), yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Ida Bagoes Mantra (Mantra, 2008, p. 82) wawancara ini serupa fungsinya dengan observasi, maka wawancara juga merupakan salah satu instrumen penelitian. Dengan wawancara mendalam kepada informan, peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari responden mengambil keputusan seperti itu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan/narasumber dengan menggunakan buku tulis, pulpen, daftar wawancara dan tape recorder selama proses wawancara berlangsung.

## 3. Pengkajian dokumen (*document study*).

Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2006, pp. 221-222) mengemukakan bahwa studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam hal ini, dokumen yang dikaji adalah yang berhubungan dengan Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kesehatan Mental dan Spiritual Lansia di Panti

Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara, yang didapat dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan berbagai dokumen berupa Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara Tentang Pengangkatan Pengurus Pokjalu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara Periode 2017-2021, Laporan Kinerja Bulanan Penyuluh Agama Islam, materi pembinaan serta jadwal kegiatan (daftar hadir) Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan kesehatan mental dan spiritual lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara yang dapat dijadikan sumber data dan informasi dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun pengkajian dokumen selama berada di lapangan, selanjutnya akan dikumpulkan. Data yang diperoleh dari informan melalui wawancara pada dasarnya masih bersifat akademis, yaitu berdasarkan pada sudut pandang informan sendiri. Oleh karena itu data ini masih harus dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga menjadi data yang lebih bersifat etik, yakni data yang didasarkan pada sudut pandang peneliti. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi masih perlu dideskripsikan terlebih dahulu menurut sudut pandang peneliti untuk dianalisis berdasarkan fokus penelitian.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menfokuskan pada pengumpulan data berupa ucapan lisan, tulisan, sikap dan perilaku serta fakta-fakta yang dapat diamati dari subjek penelitian. Maka untuk mendukung pengumpulan data ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Pedoman Wawancara** sebagai alat dalam proses pengumpulan data dengan wawancara mendalam terhadap para informan, dalam hal ini peneliti memilih menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci tetapi masih ada kesempatan untuk

menggali data lebih dalam dari informan. Penulis menyiapkan 4 (empat) Pedoman Wawancara untuk masing-masing narasumber yang ditentukan.

2. **Panduan Observasi** sebagai alat dalam kegiatan pengumpulan data secara pengamatan terhadap subjek penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian kualitatif, hanya dibuat berupa garis-garis besar tentang konsep utama saja yang akan diamati. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati langsung di lapangan berkaitan dengan Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kesehatan Mental dan Spiritual Lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, baik berupa komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok.
3. **Alat Audio Visual** untuk mengabadikan suara dan gambar sebagai bukti pendukung hasil penelitian. Alat audio visual ini selalu penulis gunakan saat melakukan wawancara maupun observasi ke lapangan.

Semua instrumen pengumpulan data di atas sesuai sifat dan bentuknya memiliki fungsi yang penting dalam penelitian. Misalnya lembaran pedoman wawancara dan pedoman observasi, selain berfungsi sebagai kumpulan pertanyaan kepada informan juga menjadi ukuran kedalaman proses wawancara dari satu masalah ke masalah berikutnya. Alat rekaman audio visual untuk mengabadikan proses wawancara dengan narasumber sehingga bisa didengar kembali bila diperlukan. Alat audio visual sangat diperlukan untuk mengabadikan wajah narasumber yang diwawancarai, sehingga bisa dibedakan antara narasumber yang satu dengan narasumber lainnya meskipun dari satu kelompok profesi dan komunitas yang serupa. Dalam penelitian ini, ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan dengan baik.

### **G. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2009, p. 334) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman (1992, p. 16), yang proses pelaksanaannya terdiri atas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Mengenai ketiga alur tersebut, secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap awal untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Reduksi data dalam melakukan analisis data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Dengan demikian, tujuan dilakukan reduksi data adalah untuk menyeleksi dengan penuh teliti dan cermat terhadap semua data yang didapatkan di lapangan karena kemungkinan ada yang tidak relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, penulis menyimak kembali rekaman hasil wawancara yang telah penulis rekam di Tape Recorder. Kemudian menulis hasil wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian, sedangkan data yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian penulis sisihkan dari kumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan mengacu kepada fokus penelitian sehingga hasilnya menjadi objektif dan kredibel.

## **2. Penyajian Data**

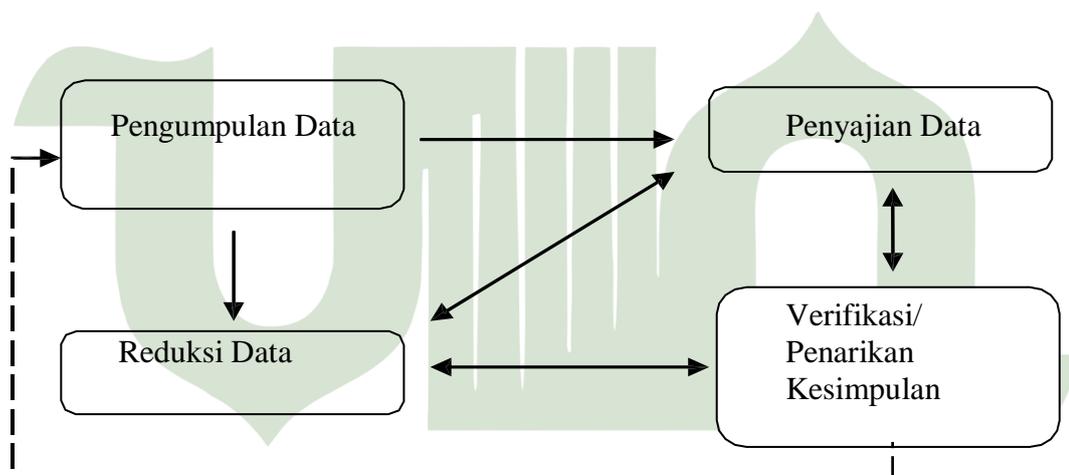
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Setelah melakukan seleksi dengan penuh teliti dan cermat terhadap semua data yang didapatkan di lapangan, penulis melanjutkan dengan menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci yaitu menyajikan data yang telah dianalisis. Penyajian data sebagaimana didefinisikan oleh Miles merupakan suatu bentuk kumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyajian data ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian sekaligus merencanakan tindakan untuk mengantisipasinya. Setelah penulis melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh maka penulis dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru. Dalam hal ini harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi

selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 12. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengkajian dokumen, selanjutnya diproses dan dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi data yang siap untuk disajikan, yang pada akhirnya menjadi suatu kesimpulan atau hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian, selalu harus berdasarkan atas semua data yang didapatkan dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian harus berdasarkan atas

data yang dikumpulkan, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Karena kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan atau problematik penelitian.

## H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan internal dinyatakan dalam kepercayaan (kredibilitas), validitas eksternal dinyatakan dalam keteralihan, kredibilitas dinyatakan dalam ketergantungan dan objektivitas dinyatakan dalam ketegasan. Keabsahan data tidak terlepas dari acuan standar validitas yang dimaksudkan untuk memperkuat keabsahan data dan mempertahankan validitas data penelitian.

Adapun acuan standar validitas tersebut meliputi:

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian, terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan kredibilitas dilakukan dengan; keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat.

### 2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan keteralihan adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan hasil penelitian yang dapat diaplikasikan dalam situasi lain yang berbeda. Dengan kata lain, deskripsi hasil penelitian yang disajikan secara rinci, diharapkan dapat digeneralisasikan oleh pembaca untuk memahami konteks yang sama tetapi dalam situasi yang berbeda.

### 3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan yang dimaksudkan adalah peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap keseluruhan proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dan dengan tetap mempertimbangkan konsistensi serta realibilitas data yang ada.

### 4. Ketegasan (*confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya dan diakui oleh orang banyak sebagai sebuah

gambaran objektivitas, sehingga kualitas data dapat diandalkan (*reliable*). Untuk memperoleh ketegasan terhadap data penelitian yang diperoleh, peneliti memberi kesempatan kepada Penyuluh Agama Islam untuk membaca laporan penelitian yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilaksanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN